



Transfer Concept (Bahasa Version)

“Marikina Eco Savers Project”, Tarakan City, Indonesia

The project is implemented by Tarakan based on the best practice from Marikina, Philippines. For further information as well as the English short version of this document, please visit:

www.DELGOSEA.eu

You can also get in touch with the local contact for this project:
Wiprartono Soebagio, sonitrkn@gmail.com

The content of this document is the responsibility of the respective author.
Version 2011.



This project is co-funded by the European Union.

A Project implemented by the consortium: Konrad-Adenauer-Stiftung e.V., Thailand Environment Institute (TEI), Local Government Development Foundation Inc. (LOGODEF), United Cities and Local Governments for Asia and Pacific (UCLG-ASPAC), Association of Indonesian Regency Governments (APKASI), Association of Cities of Vietnam (ACVN), and National League of Communes/Sangkats of the Kingdom of Cambodia (NLC/S).

PROGRAM TABUNGAN LINGKUNGAN (TALING)

KOTA TARAKAN

(Replikasi Program "Eco-Saver " Kota Marikina – Phillipina)

Tahun 2011

I. LATAR BELAKANG

Kota Tarakan sebagai satu – satunya Kota di Kalimantan Timur yang terletak di ujung utara pulau Kalimantan Timur yang terletak pada koordinat 3°19' – 3°20' LU dan 117°34' – 117°38' BT merupakan kota yang sukses memanfaatkan momentum otonomi daerah untuk kesejahteraan rakyatnya . Selepas dari kabupaten induk, Bulungan, Tarakan melaju kencang memperbaiki dan memajukan diri: memperbaiki pengelolaan sampah kota—yang merupakan cermin manajemen pemerintah, membangun infra struktur pendidikan berikut peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas SDM, memperbaiki iklim usaha dengan membangun layanan terpadu "Gadis"—akronim dari gabungan dinas, memperbaiki kualitas lingkungan hidup—menanam bakau serta mereklamasi Pantai Amal Indah untuk membendung abrasi Laut Sulawesi serta membuat taman kota, dan yang mencengangkan adalah pertumbuhan ekonomi yang selalu di atas rata-rata sejak 2001. Pada tahun 2004, pertumbuhan ekonomi Tarakan mencatat pertumbuhan tertinggi nasional 12,71 persen.

Dalam bidang lingkungan hidup dan kebersihan, sederet prestasi telah diraih oleh Tarakan. Diantaranya Piagam Adipura diberikan atas upaya terbaik dalam meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Kota Tarakan dari Menteri Negara Lingkungan Hidup Tahun 2006. Lalu ,Piala Adipura Tahun 2007 untuk kategori Kota Sedang sebagai pengelolaan terbaik di bidang kebersihan dari Presiden RI.

Prestasi ini tentu tidak akan melenakan Kota Tarakan sebagai kota yang peduli dengan kebersihan dan lingkungan hidup. Program-program kebersihan dan lingkungan yang dilakukan oleh Pemkot harus terus digalakkan untuk mencapai visi dan misi pembangunan Kota.

Pendidikan kepada peserta didik di bangku sekolah tak boleh dilupakan. Mereka kelak generasi penerus yang akan memajukan bangsa dari Tarakan. Sejak dini, kesadaran untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup mesti diperkenalkan. Agar kebiasaan yang baik sejak dini agar terus berlanjut hingga dewasa bahkan menjadi contoh bagi lainnya.

Program Eco-Saver dari Kota Marikina, Filipina yang direplikasi ke Kota Tarakan merupakan tindaklanjut dari Kesepakatan (MoU) antara Pemerintah Kota Tarakan, Apeksi dan UCLG – ASPAC yang menjadikan Kota Tarakan sebagai pilot project bagi replikasi praktek terbaik kota. Program ini menjadi langkah untuk menyempurnakan program - program kebersihan yang sudah ada sebelumnya. Setelah menganalisa situasi dan kondisi Kota Tarakan, Program Adiwiyata yang ditujukan ke sekolah-sekolah dapat dipadukan dengan Program Tabungan Lingkungan (TALING) sebagai nama program yang telah disepakati Pokja dalam workshop replikasi praktek terbaik Kota Marikina - Phillipina di Kota

Tarakan pada tanggal 22-24 Februari 2011 sebagai pengganti nama program 'Eco-Saver'.

II. STRATEGI IMPLEMENTASI

1. Penyesuaian BP Eco-Savers Marikina dengan Tarakan

Desain proyek replikasi BP ini dibangun dengan menyesuaikan dengan keadaan politik, ekonomi, sosial dan budaya setempat. Isu pendidikan lingkungan dalam 'Eco Savers' ini sangat terkait dengan *program Adiwiyata* yang ada di kota Tarakan. Program Adiwiyata sesungguhnya merupakan program lingkungan yang berada di bawah koordinasi Menteri Negara Lingkungan Hidup yang pelaksanaannya berlangsung di seluruh Indonesia. Namun sebenarnya telah banyak program-program lingkungan dan kebersihan yang dilakukan oleh berbagai dinas dan institusi di kota Tarakan. Berikut tabel yang berisi program-program yang sudah ada di Tarakan:

Institusi	Program
Dinas Kebersihan/ DKPP	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan sampah <ul style="list-style-type: none"> - Pengangkutan sampah • Sosialisasi kebijakan pengelolaan sampah <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi langsung dan tidak langsung (pembinaan) - Safari gotong royong - Operasi yustisi • Penyediaan sarana prasarana air limbah (IPAL) • Peningkatan peran serta masyarakat <ul style="list-style-type: none"> - 3R (Pengelolaan sampah berbasis masyarakat) - Bantuan sarana prasarana persampahan ke masyarakat • Penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah (TPA)
Dinas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Adiwiyata • Lomba sekolah sehat • Lomba dokter kecil • Pembinaan UKS
Universitas Borneo	PPLH (Pusat Penelitian Lingkungan Hidup) <ul style="list-style-type: none"> • Amdal • IPAL • Tim Mitra dalam kegiatan LH Ruang terbuka Hijau Pengurangan Volume sampah 10% sampai tahun 2009-2025 Pengurangan emisi karbon (program low carbon city)
BPLH	<ul style="list-style-type: none"> • Program sadar lingkungan

	<ul style="list-style-type: none"> - Pekan lingkungan hidup (expo, - Kemah hijau (Pendidikan lingkungan) - Sekolah adiwiyata - Peningkatan kapasitas lingkungan hidup (monev kualitas LH, pengendalian kerusakan LH) • Pengendalian Pencemaran <ul style="list-style-type: none"> - Adipura - GNKPA <ul style="list-style-type: none"> - green and clean • Pengendalian akses dan informasi lingkungan hidup
--	---

Kajian dan solusi yang ditawarkan untuk menyempurnakan program-program yang sudah ada, termasuk program Adiwiyata di dalamnya, maka dilakukan identifikasi masalah dari program-program yang sudah ada, dan bagaimana memperbaikinya:

Masalah yang dihadapi	Hal yang harus dilakukan untuk inovasi pengelolaan sampah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan program yang dipakai masih terbatas pada lomba-lomba 2. Indikator yang dipakai juga indikator lomba. 3. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan pada masyarakat 4. Terbatasnya dana 5. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat 6. Masyarakat masih bersifat apatis dengan lingkungan 7. Tujuan program tidak/kurang jelas 8. Regulasi dan koordinasi belum jelas 9. Kurangnya koordinasi dengan sektor terkait terutama pemerhati lingkungan 10. Belum ada regulasi/Perda/ payung hukum 11. Tidak ada monitoring-evaluasi dan analisis keberhasilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan usia dini (SD) 2. Memisah sampah sejak dari sumbernya 3. Melibatkan pengusaha daur ulang 4. Menanamkan nilai menabung sejak usia dini dengan buku tabungan. 5. Bis TALING 6. Keteladanan dan pengamalan 7. Sosialisasi kepada semua lapisan masyarakat 8. Adanya kerjasama dengan semua lembaga 9. Sustainable komitmen 10. Pendampingan

2. Koordinasi Antar Sektor

Dalam pelaksanaan program, terdapat 3 leading sector yang mengawal program ini, yaitu Dinas Pendidikan, Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) dan Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman (DKPP). Namun berdasar hasil diskusi kelompok pada sosialisasi BP, muncul beberapa stakeholder yang terlibat:

- a. Walikota
- b. Asisten Pembangunan
- c. BPLH
- d. DKPP
- e. Disdik
- f. Bappeda
- g. Pengusaha daur ulang
- h. Deperindag
- i. Komite Sekolah
- j. Dewan Pendidikan
- k. Sekolah Adiwiyata
- l. Depag
- m. Media
- n.

Unsur-unsur inilah yang membentuk POKJA (*working group*) yang diberi Surat Keputusan oleh Walikota Tarakan sebagai kekuatan hukum untuk melaksanakan program.

3. Pelibatan Masyarakat

Penerapan BP Eco Saver di Tarakan akan melibatkan partisipasi warga melalui:

1. Orang tua dan murid sekolah
2. Masyarakat melalui komunitas warga
3. Aparat pemerintah melalui kantor pemerintah

Dalam penerapannya akan dilakukan pendidikan lingkungan di sekolah percontohan. Penerapan pada lingkungan SD dan SMP dipandang sangat strategis untuk memperkenalkan budaya bersih dan cinta lingkungan sejak dini. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan melalui kelompok warga (tingkat RT) yang selama ini juga sudah dibangun oleh pemerintah kota Tarakan di beberapa titik. Pendekatan melalui kelompok warga ini lebih ditekankan pada sistem pengelolaan sampah dengan budaya S- 3 R (Sortir, Reduce, Reuse and Recycle).

III. NAMA PROGRAM

Nama Program ini adalah Tabungan Lingkungan (TALING).

Program ini mengadopsi konsep Bank Sampah dan Program "Eco-Saver" dari Kota Marikina di Phillipina

IV. TUJUAN DAN OUTPUT PROGRAM

Tujuan Program. Satu tahun tujuan Program ini adalah *Pendidikan lingkungan anak sekolah dan pengelolaan sampah (waste management)*. Keluaran yang diharapkan:

Keluaran 1. Meningkatnya kesadaran peserta didik dalam pelestarian lingkungan.

Indikator keberhasilan:

- (1) Penerapan TALING di tingkat SD pada '3" sekolah, 2 SD—Karang Rejo 018 dan 24 Karanganyar—dan SMPN 1—Pamusian
- (2) Berfungsinya peran dewan pendidikan dalam monitoring program Taling di sekolah.

Kegiatan-kegiatan .

- 1.1. Program " TALING" diterapkan disekolah dengan anak-anak membawa sampah yang sudah dikumpul dari rumah untuk dikumpulkan disekolah yang kemudian mereka mendapatkan poin yang dikumpulkan.
- 1.2. Dewan pendidikan berperan dalam program ini dengan cara menjadi bagian dari penerima atau sebagai tim "Taling" atau mengawasi jalannya program " TALING" di sekolah yang menjadi pilot project.
- 1.3. Di tingkat SD diaplikasikan dalam praktik peduli lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah.
- 1.4. Di tingkat SMP diaplikasikan dalam praktik peduli lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan perawatan taman kota.
- 1.5. Sosialisasi konsep "TALING" (Tabungan Lingkungan) kepada Sekolah-sekolah peserta Program Adiwiyata di Kota Tarakan (disisipkan pada agenda Workshop Adiwiyata Tahun 2011)
- 1.6. Inisiasi kerjasama antara Pemerintah Kota – Sekolah – Dunia Usaha (Pengusaha Pengumpul Barang Bekas)
- 1.7. Penyusunan Rencana Aksi Penerapan TALING di SD 018, SD 020, SD 006, SDN 024, SD Utama 1, SD Utama 2, SMPN 1, SMPN 2, MTsN, dan SMPN 8.
- 1.8. Simulasi Implementasi TALING sebagai bagian Adiwiyata

1.9. Pemenuhan Kelengkapan TALING seperti Mobil, Buku "TALING", Buku/Kamus dan Sembako dll

2.1 Pelibatan Dewan Pendidikan dalam Inisiasi, Implementasi dan MONEV "TALING"

Keluaran 2. Pengelolaan sampah lingkungan berbasis masyarakat.

Indikator keberhasilan:

- (1) Berfungsinya unit usaha pendukung TALING dalam bentuk depo pengelolaan sampah di masyarakat di setiap kelurahan pilot
- (2) Meningkatnya jumlah sampah yang diolah oleh depo sampah tersebut

Kegiatan-kegiatan:

2.1 Di tingkat Pengelolaan Lingkungan Sekolah (PLS) diaplikasikan dalam praktik peduli lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan penanganan sampah secara komprehensif.

2.2. Di tingkat masyarakat, pembentukan kelompok masyarakat pengelola depo sampah 3R

Keluaran 3. Terbangunnya kemitraan antara pemerintah, pengusaha daur ulang, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Indikator keberhasilan:

- (1) Adanya komitmen antara depo kelurahan dengan pengusaha daur ulang sampah yang difasilitasi oleh pemerintah kota.
- (2) Persentase jumlah sektor usaha daur ulang (*Enterprises*)
- (3) Persentase pengurangan jumlah sampah terdaur ulang

Kegiatan-kegiatan

3.1 Pengurangan volume sampah dengan kerjasama pengusaha dan masyarakat.

3.2 Pembangunan industri-industri kreatif di masyarakat dalam hal pemanfaatan sampah

3.3 Penghargaan kepada masyarakat peduli sampah (semacam kalpataru di tingkat kota)

3.4 Sosialisasi budaya S-3R (Sortir, reduce, recycle, reuse) dalam penanganan bahan sampah.

V. METODOLOGI

Program "TALING" menggunakan metodologi untuk pencapaian program ini adalah dengan metode partisipatif. 3 Kelompok yang akan terlibat dalam program ini adalah 1; masyarakat sipil (2) sekolah (3) dunia usaha (4) pemerintah kota Tarakan.

VI. MANFAAT PROGRAM

Penerima manfaat utama program TALING ini adalah masyarakat di Kota Tarakan.

VII. WAKTU PELAKSANAAN PROGRAM

Program akan berlangsung sejak bulan April 2011 hingga Juli 2012

VIII. PELAKSANA PROGRAM

Satuan pelaksana program ini adalah dibawah koordinasi POKJA TALING Kota Tarakan dengan leading sector Dinas Pendidikan, BPLH dan DKPP Kota Tarakan.

IX. PENDANAAN

Jumlah seluruh biaya yang diperlukan untuk program ini adalah Rp. 731.000.000. Jumlah dana tersebut akan dianggarkan dari APBD Kota Tarakan Tahun 2012 dan APBD perubahan tahun 2011. Strategi pendanaan dari sumber lain dimungkinkan dengan melakukan kemitraan bersama pihak-pihak lain yang memiliki visi yang sama untuk program

X. MANAJEMEN RESIKO

Dalam perjalanan program, tidak menutup kemungkinan akan muncul resiko yang harus diantisipasi pelaksana program. Diantaranya adalah:

1. Anggaran dari APBD yang belum atau terlambat turun, baik saat akan pelaksanaan program ataupun di tengah perjalanan pelaksanaan program.
2. Pelaksana program (Pokja) yang tiba-tiba dipindah ke bagian lain di dinas/ struktur pemerintahan kota yang menyebabkan peran-perannya menjadi tidak maksimal.
3. Penyimpangan substansi dalam pelaksanaan program dari apa yang telah direncanakan dalam konsep.

XI. MONITORING DAN EVALUASI

Untuk mengantisipasi resiko-resiko yang muncul dan keberlanjutan program ini tim dari Dewan Pendidikan Kota akan melakukan Monev secara rutin dan berkesinambungan dengan panduan modul monev yang dibuat berdasar rancangan hirarki program.

Monev dari timnas DELGOSEA juga dipandang penting untuk memastikan program berjalan sebagaimana yang direncanakan. Monev dilakukan 3 bulan sekali dengan tiap-tiap bulan ada laporan pelaksanaan dari Pokja.

XII. DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN

Program ini diharapkan memberikan dampak yang positif bagi pendidikan lingkungan, kebersihan dan kesejahteraan di kota Tarakan. Setidaknya ada tiga dampak yang diharapkan terjadi:

1. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - a. Hasil penjualan sampah (yang dikumpulkan siswa) kepada pihak ketiga menghasilkan keuntungan
 - b. Efisiensi cost dalam pengangkutan sampah
 - c. Mengurangi biaya pemrosesan
 - d. Pengurangan biaya dalam PAD
 - e. Menciptakan lapangan pekerjaan baru
 - f. Pajak dan retribusi dari manajemen pengelolaan samp

2. Efisiensi Pemilihan sampah
 - a. Efisiensi :pemilahan sampah
 - b. Pengangkutan sampah
 - c. Pengehematan biaya
 - d. Waktu
 - e. Mengurangi dampak lingkungan
 - f. Efisiensi tenaga kerja persampahan
 - g. Infrastruktur `sampah`

3. Perubahan perilaku masyarakat Kota Tarakan
 - a. Berpengaruh pada adaptasi perubahan iklim
 - b. Memahami nilai ekonomis dengan pengelolaan sampah
 - c. Meningkatkan kesadaran lingkungan hidup yang sehat
 - d. Merubah pola hidup masyarakat
 - e. Penerapan pengelolaan sampah sejak dini

Adapun keberlanjutan program ini tergantung pada bagaimana implementasi di lapangan. Dengan pendekatan yang tepat, baik saat sosialisasi ataupun implementasi, koordinasi yang baik antar *stakeholder* yang terlibat, termasuk bagaimana masyarakat merasa memiliki (ownership) program ini, maka keberlanjutan program merupakan suatu keniscayaan walaupun program telah usai.

XIII. PENUTUP

Demikian Desain Program ini kami buat untuk kemajuan dan kebaikan Kota Tarakan

**Nama Program
TABUNGAN LINGKUNGAN (TALING)**

Kerangka waktu Program: 2012 – 2014

Tumbuhnya kepedulian dan perilaku berbudaya lingkungan di kalangan masyarakat

Indikator:

- Berkurangnya jumlah pelanggaran membuang sampah sembarangan (Penegakan Hukum SATPOL PP)
- Sampah yang masuk ke TPS di lokasi pilot sekolah dan kelurahan sudah terpilah terutama di Kelurahan (tentatif: Karang rejo, Karanganyar, dan Pamusian)
- Adanya sekolah dan kelurahan lain yang mereplikasi program "TALING"

	Sekolah (Kumulatif)	Jml kelurahan (kumulatif)
Tahun 1	3	3
Tahun 2	8	6
Tahun 3	15	10

Output	Kegiatan
<p>1. Meningkatnya kesadaran peserta didik dalam pelestarian lingkungan</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan program " TALING" di tingkat SD pada tiga (3) sekolah (SD 018 di Kelurahan Karang Rejo, SD 024 di Kelurahan Karang Anyar dan SMPN 01 di Kelurahan Pamusian) • Berfungsinya peran dewan pendidikan dalam monitoring program "Taling" di sekolah <p><u>Kelompok 1:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Supandiyono (Disdik) - Ibrahim (UB) - Widodo (BPLH) - Nursiah (TTV) 	<p>1.1. Program " TALING" diterapkan disekolah dengan anak-anak membawa sampah yang sudah dikumpul dari rumah untuk dikumpulkan disekolah yang kemudian mereka mendapatkan poin yang dikumpulkan.</p> <p>1.2. Dewan pendidikan berperan dalam program ini dengan cara menjadi bagian dari penerima atau sebagai tim "Taling" atau mengawasi jalannya program " TALING" di sekolah yang menjadi pilot project.</p> <p>1.3. Di tingkat SD diaplikasikan dalam praktik peduli lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah.</p> <p>1.4. Di tingkat SMP diaplikasikan dalam praktik peduli lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan perawatan taman kota.</p> <p>1.5. Sosialisasi konsep "TALING" 9</p>

	<p>(Tabungan Lingkungan) kepada Sekolah-sekolah peserta Program Adiwiyata di Kota Tarakan (disisipkan pada agenda Workshop Adiwiyata Tahun 2011)</p> <p>1.6. Inisiasi kerjasama antara Pemerintah Kota – Sekolah – Dunia Usaha (Pengusaha Pengumpul Barang Bekas)</p> <p>1.7. Penyusunan Rencana Aksi Penerapan TALING di SD 018, SD 020, SD 006, SDN 024, SD Utama 1, SD Utama 2, SMPN 1, SMPN 2, MTsN, dan SMPN 8.</p> <p>1.8. Simulasi Implementasi TALING sebagai bagian Adiwiyata</p> <p>1.9. Pemenuhan Kelengkapan TALING seperti Mobil, Buku "TALING", Buku/Kamus dan Sembako dll</p> <p>1.10. Pelibatan Dewan Pendidikan dalam Inisiasi , Implementasi dan MONEV "TALING"</p>
<p>2. Pengelolaan sampah ramah lingkungan berbasis masyarakat</p> <p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berfungsinya unit usaha pendukung TALING dalam bentuk depo pengelolaan sampah di masyarakat di setiap kelurahan pilot project • Meningkatnya jumlah sampah yang diolah oleh depo sampah tersebut <p>Kelompok 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agus (DKPP) - Rahim (UB) - Sonya (DKPP) - Dory Rahmawati (UB) 	<p>2.1 Di tingkat Pengelolaan Lingkungan Sekolah (PLS) diaplikasikan dalam praktik peduli lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan penanganan sampah secara komprehensif.</p> <p>2.2. Di tingkat masyarakat, pembentukan kelompok masyarakat pengelola depo sampah 3R</p>
<p>3. Terbangunnya kemitraan antara pemerintah, pengusaha daur ulang dan masyarakat dalam pengelolaan</p>	<p>3.1 Pengurangan volume sampah dengan kerjasama pengusaha dan masyarakat.</p>

<p>sampah</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya komitmen antara depo kelurahan dengan pengusaha daur ulang sampah yang difasilitasi oleh pemerintah kota <p>Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi program TALING <ul style="list-style-type: none"> • Persentase jumlah sektor usaha daur ulang (<i>Enterprises</i>). • Persentase pengurangan jumlah sampah terterdaur-ulang. <p>Kelompok 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Edi Pujianto (BPLH) 2. Kusworo (Local Coach Tarakan) 3. A. Ridwan Mulyawan (Bappeda) 	<ol style="list-style-type: none"> 3.2 Pembangunan industri - industri kreatif DI masyarakat dalam hal pemanfaatan sampah 3.3 Penghargaan kepada masyarakat peduli sampah (semacam kalpataru di tingkat kota) 3.1 Sosialisasi budaya S-3 R (Sortir, reduce, recycle, reuse) dalam penanganan bahan sampah.
---	---

TARAKAN, 2 MEI 2011
MENGETAHUI

WALIKOTA TARAKAN,

H. UDIN HIANGGIO

LOGFRAME PERENCANAAN PROGRAM TABUNGAN LINGKUNGAN (TALING) SEBAGAI BENTUK REPLIKASI *BEST PRACTICE* "ECO-SAVER PROGRAM" KOTA MARIKINA – PHILLIPINA DI KOTA TARAKAN

Output	Kegiatan	SKPD Lintas Sektor	Target	Pagu Indikatif	Jadwal Tentatif
<p>1. Meningkatnya kesadaran peserta didik dalam pengelolaan lingkungan</p> <p>Indikator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan TALING di tingkat SD pada '3" sekolah (2 SD—Karang Rejo 018 dan 24 Karanganyar—dan SMPN 1—Pamusian) 	<p>a.Penyiapan Tim Sekolah Adiwiyata di Diknas</p> <p>b.Penyiapan materi/modul, Instrumen MONEV tentang TALING di sekolah,</p> <p>c.Melakukan Kerjasama/koordinasi dengan pengusaha daur ulang berkaitan program "TALING"</p> <p>d.Sosialisasi Program "TALING" ke sekolah bersama dengan pengusaha daur ulang</p> <p>e.Penyiapan TALING-Car</p> <p>f. Implementasi pelaksanaan TALING di sekolah</p> <p>g.Pendampingan pelaksanaan TALING di sekolah pilot</p> <p>h.MONEV dari Tim ke sekolah pilot</p>	Disdik & DKPP Kota Tarakan	<p>a. Kesiapan Sekolah Adiwiyata sebagai pilot project</p> <p>b. Ketersediaan modul dan instrument Monev program "Taling"</p> <p>c. Kemitraan Pengusaha daur ulang</p> <p>d. Tersosialisasinya program "Taling"</p> <p>e. Ketersediaan mobil "Taling"</p> <p>f. Terimplementasikannya program "Taling"</p> <p>g. Terlaksananya program "Taling"</p> <p>h. MONEV di sekolah pilot project</p>	<p>Rp. 5.000.000,-</p> <p>Rp. 10.000.000,-</p> <p>Rp. 10.000.000,- (kegiatan d, e, f) bahan materi, Konsumsi 15 orang untuk 3 sekolah)</p>	<p>Minggu ke- 1, Juli 2011 (awal Ajaran Baru)</p> <p>Minggu ke-2 s/d ke-4, Juli 2011</p> <p>Minggu ke-1 Agustus</p> <p>Minggu ke-2 agustus 2011</p> <p>Minggu ke-3 s/d ke-4 agustus 2011</p> <p>September 2011 – februari 2012 (e,f,g)</p> <p>Agustus-september 2012 (h)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Berfungsinya peran dewan pendidikan dalam monitoring program Taling di sekolah 	<p>a. Sinkronisasi program "TALING" Disdik dengan program kerja Dewan Pendidikan</p> <p>b. Ikut terlibat dalam pendampingan TALING di sekolah pilot</p> <p>c. Ikut serta terlibat dalam kegiatan MONEV "TALING"</p>	Dewan Pendidikan	<p>a. Sinkronisasi program</p> <p>b. Pendampingan Program</p> <p>c. Partisipasi aktif Dewan Pendidikan</p>	Rp. 5.000.000,-	Juli 2011

Output	Kegiatan	SKPD Lintas Sektor	Target	Pagu Indikatif	Jadwal Tentatif
2. Pengelolaan sampah ramah lingkungan berbasis masyarakat Indikator : <ul style="list-style-type: none"> • Berfungsinya unit usaha pendukung TALING dalam bentuk depo pengelolaan sampah di masyarakat di setiap kelurahan pilot • Meningkatnya jumlah sampah yang diolah oleh depo sampah tersebut 	a. Inventarisasi data unit usaha pendukung TALING (depo pengelolaan sampah)	DKPP	a. Data pendukung Program "Taling"	Rp. 1.000.000	2 minggu (Januari 2012)
	b. Sosialisasi Program TALING pada unit usaha dan masyarakat Pendukung TALING	DKPP & BPLH & Media massa	b. Tersosialisasinya program "Taling"	Rp. 25.000.000	1 bulan (Februari 2012)
	c. Kesepakatan kerjasama antara program TALING dengan masyarakat (depo pengelolaan sampah)	DKPP & Pilot TALING & unit usaha	c. MoU program "Taling"	Rp. 5.000.000	2 minggu (Maret 2012)
	d. Pendampingan kepada unit usaha pendukung TALING <ul style="list-style-type: none"> • Pembutan Modul • Pelatihan tenaga pendampingan • Pembinaan terhadap unit usaha (depo pengelolaan sampah) • Stimulan Penyediaan sarana dan prasarana 	DKPP & BPLH & DIKNAS & UNIVERSITAS	d. Terlaksananya program "Taling"	Rp. 150.000.000	Selama Program "TALING" berjalan (2012 - 2014)
	e. Monitoring dan Evaluasi kepada usaha pendukung TALING	DKPP & BPLH & DIKNAS & UNIVERSITAS	e. MONEV program "Taling"	Rp. 10.000.000	Selama Program "TALING" berjalan (2012 - 2014)
	f. Pemberian penghargaan KALPATARU TINGKAT KOTA	DKPP & BPLH & DIKNAS & UNIVERSITAS	f. Penghargaan	Rp. 10.000.000	Setelah monev (2012) Selama Program

	TARAKAN (Lokal) g. Inisiasi Unit Usaha pendukung TALING yang Baru	DKPP & BPLH & DIKNAS & UNIVERSITAS	lingkungan hidup g. Unit usaha program "Taling"		"TALING" berjalan (2012 - 2014)
--	--	------------------------------------	--	--	---------------------------------

Output	Kegiatan	SKPD lintas Sektor	Target	Pagu Indikatif	Jadwal Tentatif
3. Terbangunnya kemitraan antara pemerintah, pengusaha daur ulang dan masyarakat dalam pengelolaan sampah Indikator : <ul style="list-style-type: none"> • Adanya komitmen antara depo kelurahan dengan pengusaha daur ulang sampah yang difasilitasi oleh pemerintah kota • Persentase jumlah sektor usaha daur ulang (<i>Enterprises</i>) 	a. Sosialisasi program "TALING" dan inisiasi kemitraan antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat	BAPPEDA, DKPP, BPLH , Universitas Borneo, TTV, Radar Tarakan	g. Tersosialisasinya program TALING di 6 unit DEPO dan 7 pengusaha daur ulang	Rp 250.000.000	Pebruari 2012
	b. Penandatanganan MoU antara pengusaha daur ulang dengan pemerintah kota dan pengelola depo dengan pengusaha daur ulang	c. Implementasi Program TALING			
	d. Pemenuhan/penyediaan kelengkapan TALING dalam bentuk Buku, insentif sembako dan lain-lain				
	e. Pemberian Stimulan kepada pengusaha daur ulang (passing outnya: tahapan hingga ada stimulan)	KPPT, DKPP, DISPERINDAKOP	h. Diberikan kepada 7 (tujuh) pengusaha daur ulang	Rp 250.000.000	Agustus-September 2012
	f. Monev multistakeholder di awal dan akhir (PT, dll)				
Total Anggaran				Rp. 731.000.000	

TARAKAN, 2 MEI 2011
 WALIKOTA TARAKAN,
 KOTA TARAKAN

H. UDIN HIANGGIO

